



Penerapan Pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi benda dan kegunaannya di Kelas III SD Muhammadiyah Ambon

Oleh:

¹Sarty Imkari, ²Janaba Renngiwur, ³Ermin

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Biologi IAIN Ambon

² Dosen Program Studi Pendidikan Biologi IAIN Ambon

³ Dosen Program Studi Pendidikan Biologi ISDIK Kie Raha Maluku Utara

sartyimkari@gmail.com, janaba@iainambon.ac.id, erminhasan20@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi benda dan kegunaannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan bentuk pretest posttest group design. Menurut Sugiyono penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan desain ekperimental semu (quasi experimental) dengan menggunakan 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen . Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Ambon. Subyek yang digunakan yaitu kelas IIIA dan IIIB yang berjumlah 61 orang . Pengambilan data dengan menggunakan observasi, tes , dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu dengan rumus t tes.. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 67,59 . Sedangkan pada kelas ekperimen diperoleh nilai terendah 64,22 dan nilai tertinggi 75,31. Hasil analisis data diperoleh nilai t hitung sebesar 2,094 dan nilai t tabel sebesar 2,042 , berdasarkan data tersebut maka nilai t_{hitung} sebesar $2,094 > t_{tabel} 2.042$, signifikansi $0.000 < 0.00$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi benda dan kegunaannya.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Lingkungan, Hasil belajar peeserta didik

Pendahuluan

Keberhasilan dan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sistem pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, kualitas dan profesionalisme guru, kurikulum yang sedang digunakan, serta kualitas pembelajaran. Terlepas faktor mana yang menjadi penentu utama, kualitas pembelajaran tetap memegang porsi yang besar terhadap keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan (Muhibbin S, 2019). Peningkatan kualitas pendidikan merupakan dampak logis dari pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik mengharuskan penyesuaian dan peningkatan proses pembelajaran secara terus menerus. Proses pembelajaran pada pendidikan harus menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk aktif, kreatif dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan, bukan merupakan pendekatan yang baru, melainkan sudah di kenal dan populer, hanya saja sering terlupakan. Adapun yang di maksud dengan pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sarana belajar, sumber belajar, dan sasaran belajar hal tersebut dapat di manfaatkan untuk mencegah masalah lingkungan dan untuk menanamkan sikap cinta lingkungan (AL.Maryanto,2013). Demikian halnya dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Secara substansi keberadaan IPA pada pendidikan dasar adalah sarana dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu, siswa dibimbing untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengungkapkan pendapat dan berpikir kritis terhadap fenomena-fenomena alam yang terjadi di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa (Sri Sulistyorini,2017).

Menghadirkan suasana lingkungan sekitar atau di luar kelas dalam pembelajaran memiliki arti penting yang sangat luas, mendekatkan pembelajaran dengan objek, materi pembelajaran akan mudah diterima oleh siswa karena objek pembelajaran bersifat konkret, siswa dapat menghubungkan antara konsep yang dipelajari di dalam kelas dengan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sehingga menumbuhkan penguatan konsep, anak lebih mengenal dunia nyata, inkuiri lebih berproduksi sehingga hakikat pembelajaran akan lebih bermakna dan kegiatan pembelajaran lebih menarik serta tidak membosankan (Trianto,2019), pembelajaran IPA sesungguhnya merupakan pengalaman individu manusia yang mungkin dirasakan sama atau berbeda oleh masing-masing individu. Semakin banyak pengalaman yang diterima oleh peserta didik maka semakin banyak atau lengkap khasanah IPA yang dapat dikuasainya (Setiawati, 2013). Proses pembelajaran akan bermakna bagi peserta didik jika dikaitkan dengan lingkungan sekitar, persoalan, dan kebutuhannya. Hal ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran berbasis lingkungan sekitar merupakan pilihan yang tepat dalam mempelajari IPA.

Pembelajaran IPA merupakan interaksi berbagai komponen pembelajaran berupa proses pembelajaran untuk mencapai tujuan berupa kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu aspek pendidikan menggunakan ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan ilmu pengetahuan. Selain itu, belajar IPA merupakan cara yang baik untuk menjadi kompeten (penguasaan konsep, keterampilan, dan sikap yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari (L.U Ali.,2013). Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA seharusnya diorientasikan pada pelbagai aktifitas yang mendukung terjadinya pemahaman atas konsep, prinsip, dan prosedur dalam kaitannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari di luar sekolah, sehingga pembelajaran IPA menjadi bermakna dan pada akhirnya menjadi proses belajar yang menyenangkan (Alfia, 2021).

Menurut Trianto (2019) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis lingkungan alam merupakan metode pembelajaran yang sesuai pada mata pelajaran IPA karena mendekati dengan objek pembelajaran yang nyata, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan tidak mengira-ngira objek yang sedang dipelajari. Sependapat dengan Luh (2021) menjelaskan bahwa salah satu faktor keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah faktor lingkungan, dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik tidak hanya mendapatkan penjelasan dari buku tapi juga dari lingkungan. Hasil penelitian tentang pembelajaran IPA berbasis lingkungan peserta didik merupakan kegiatan secara langsung mempelajari objek dipelajari pada materi (Atik Dwi astuti, 2020).

Pembelajaran berbasis lingkungan dalam pembelajaran IPA perlu diterapkan di sekolah, salah satunya SD Muhammadiyah Ambon. Hasil Observasi awal di SD Muhammadiyah Ambon diketahui bahwa selama ini proses pembelajaran IPA selalu dilakukan di dalam kelas, para guru masih belum mengajak para siswa belajar di luar kelas karena berbagai alasan. Mereka hanya mengajak para siswa belajar ke luar kelas terkait pelajaran olahraga, renang dan kesenian. Selebihnya semua Pelajaran disajikan di dalam kelas dan tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan alasan, susah sekali mengontrol anak-anak saat berada di luar kelas dan guru cenderung takut untuk mengambil resiko-resiko jika tidak dapat mengontrol siswa, mengajar di luar kelas memerlukan waktu dan persiapan yang banyak serta terkesan rumit. Padahal, hampir semua Pelajaran pokok di sekolah dapat diajarkan di luar kelas dengan sangat menyenangkan. Nilai semester 1 tahun pelajaran 2024/2025 di kelas III siswa 50% mendapatkan nilai di bawah KKM pada materi IPA yang ditentukan sebesar 65 nilainya masih tergolong rendah. Hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Hal ini ditemukan bahwa guru kelas melakukan remedial untuk

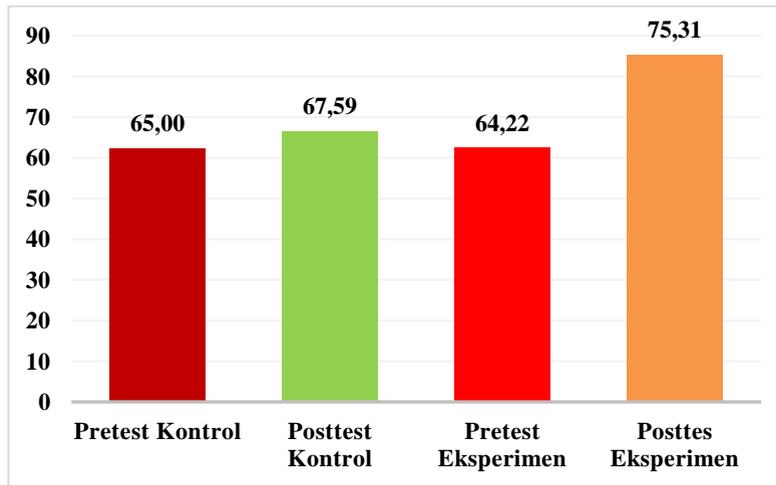
memperbaiki nilai peserta didik yang berada di bawah KKM. Pokok bahasan benda dan kegunaannya begitu banyak dan luas, sedangkan alokasi waktu yang disediakan sangat terbatas. Untuk mengatasi masalah tersebut maka seorang pengajar harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat, menarik dan menyenangkan, serta didukung oleh guru yang profesional, sarana pendidikan yang bermutu, , perlu adanya suatu pembaharuan yang dilakukan dalam proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan bentuk pretest posttest group design. Menurut Sugiyono penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan desain ekperimental semu (quasi experimental) dengan menggunakan 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen . Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan rumus t tes.. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Ambon. Subyek yang digunakan yaitu yaitu kelas III-A dan kelas III-B yang berjumlah 61 peserta didik.

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini peserta didik diberikan *Pretest* pada awal pertemuan dan diberikan *Posttest* pada akhir pertemuan setelah pemberlakuan (*treatment*). Hasil *Pretest* dan *Posttest* tersebut kemudian dianalisis dengan KKM pada materi IPA yang ditentukan sebesar 70. Perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat digambarkan dalam grafik berikut;



Gambar 1 Grafik Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar *Pretest* kelas kontrol 65 dan *posttest* 67,59 dan hasil belajar petest kelas eksperimen 64,22 dan Postets 75,31. Hasil analisis menggunakan program SPSS 25.00 nilai t_{hitung} sebesar 2,094 > t_{tabel} 2.042. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.001 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pembelajaran Berbasis Lingkungan (X) berpengaruh terhadap variabel Hasil Belajar Peserta Didik (Y).

Pembahasan

Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan menggunakan LKPD materi benda dan kegunaannya , LKPD berisi komponen biotik yaitu tumbuhan, hewan dan manusia, dan komponen abiotic udara, tanah dan air. LKPD berbasis lingkungan adalah LKPD yang berisikan sumber belajar yang berasal dari bahan-bahan yang digunakan setiap hari yang berada di lingkungan sekitar (Bria et al., 2022). dengan adanya LKPD ini diharapkan dapat melatih kemampuan representasi biologi peserta didik sehingga dapat menunjang pembelajaran dan dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran (Trianto, 2008). Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan proses pembelajaran yang menggunakan lingkungan . Lingkungan dapat digunakan menjadi sumber belajar, dalam hal ini guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan atau alam sekitarnya. Pada tahap awal guru menentukan tujuan pembelajaran dan menentukan objek sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Pada tahapan ini peserta didik menuju tempat yang sudah ditentukan oleh guru yaitu lapangan sekolah.

Lapangan sekolah terdapat berbagai komponen-komponen yang dapat digunakan sebagai sumber belajar seperti tumbuhan, air, pasir, tanah dan sebagainya. Tahapan kedua langkah pelaksanaan, pada tahap ini peserta didik melakukan proses pembelajaran yang sudah ditentukan oleh guru yaitu lapangan sekolah. Kegiatan diawali dengan pemberian teori sebagai wawasan peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari. Tahap ketiga tindak lanjut, pada tahap ini guru mengajak peserta didik kembali ke kelas untuk menyimpulkan dan mengevaluasi mengenai pengetahuan peserta didik. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan dan situasional, diharapkan guru mampu meningkatkan keterampilan profesionalnya terutama dalam melakukan pendekatan pembelajaran mata pelajaran IPA. Peserta didik dapat menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan situasi dunia nyata, memotivasi mereka untuk menghubungkan pengetahuan mereka dengan kehidupan mereka (Primayana, dkk., 2019). Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar menjadikan pembelajaran yang menarik serta menjadikan proses pembelajaran bermakna dan penting, sehingga peserta didik akan terpacu dan bersemangat dalam pembelajaran IPA (Cahyaningtyas & Hidayati, 2023). Hasil rata-rata posttest lebih tinggi jika dilihat dengan rata-rata pretest, yang ditunjukkan secara visual dengan grafik. melalui pembelajaran berbasis lingkungan, menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada pelajaran IPA. Hasil penelitian nilai t_{hitung} sebesar 2,094 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,042, yang juga menguatkan kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Adanya perbedaan hasil nilai sebelum dan sesudah perlakuan menandakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis lingkungan berdampak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Mirza dkk, 2022 hasil penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan memperoleh nilai rata rata sebesar 45 setelah penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan memperoleh nilai rata rata sebesar 80. Frisca & Rahmad (2023) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan peserta didik selama proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan pembelajaran berbasis lingkungan pada pembelajaran IPA materi benda dan kegunaannya di Kelas III SD Muhammadiyah Ambon meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bria, F. A. M., Leba, M. A. U., & Tangi, H. C. (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit Menggunakan LKPD Berbasis Lingkungan. 1(2), 353–358.
- Erviana, Lina (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sebagai Sarana Praktikum IPA Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di SMP-It Ar Rahmah Pacitan. *Jurnal Dinamika* 7(2).
- Isnaini, Muhammad. (2016). Pengaruh penggunaan media pembelajaran torso terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia di SMP Negeri 19 Palembang. *Jurnal Biota* (2)1. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/biota/article/view/535>
- L. U. Ali, 2013 “*Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur*” dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA”, (3)2.
- Mustika, R., Singkam, A. R., & Karyadi, B. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Lingkungan Sekitar Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Smp Tentang Konsep Identifikasi Makhluk Hidup. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 3(2), 174–184. <https://doi.org/10.33369/diklabio.3.2.174-184>
- Muhammad M.F, Anastasia R.,P., Muhammad. R.pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 5 (2)
- Primayana, K. H., Lasmawan, W. I., & Adnyana, P. B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 72–79
- Sukhadeni, Luh Putu (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Gugus Budi Utomo. *Jurnal Mimbar PGSD Undisksha* (2)1.
- Sugiyono, (2019) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sri Sulistyorini, (2017) *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Tiara Wacana,
- Teresya. F., Evayenny, & Rahmad, I. N. (2023). Improving Science Learning Outcomes Through Environment Based learning Models Environment-Based Learning. *Proceeding of International Conference on Education*, Volume 2, 342–348. <https://doi.org/10.37640/ice.02.685>.

Trianto., 2008., Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di kelas, (Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.

Trianto. 2019 Model Pembelajaran Terpadu. ,Jakarta: PT.Bumi Aksara.